

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi adalah spesies tanaman berbentuk pohon termasuk dalam family Rubiaceae dan genus coffea (Ridwansyah, 2003). Tanaman ini tumbuhnya tegak, bercabang dan bila dibiarkan tumbuh dapat mencapai tinggi 12 m. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Rahardjo, 2012).

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kopi terbaik ke-4 di dunia sehingga kopi yang berasal dari Indonesia layak diperhitungkan dan disandingkan dengan kopi lain dari seluruh dunia. Didukung kondisi alam yang subur dan baik, Indonesia merupakan lahan investasi prospektif dalam mengembangkan perkebunan kopi. Ini dikarenakan kopi sudah menjadi tren masa kini yang mana penikmat kopi saat ini tidak hanya orang tua saja namun para remaja juga sudah banyak yang menyukai kopi. Indonesia juga merupakan negara penghasil kopi terbesar ketiga di dunia setelah Brasil dan Vietnam dengan produksi sebesar 685 ribu ton pada tahun 2014 atau 8,9% dari produksi kopi dunia. Komposisi produksi tersebut terdiri dari 76,7% kopi jenis robusta dan 23,3% jenis arabika. Kopi menjadi komoditas ekspor unggulan yang menyumbang devisa terbesar keempat setelah kelapa sawit, karet dan kakao dengan nilai mencapai USD 1,4 miliar dan menyerap lapangan kerja lebih dari 1,89 juta kepala keluarga (Farhan, 2014). Kopi robusta (*Coffea canephora* L.) merupakan salah satu komoditas perkebunan andalan di Indonesia karena memiliki nilai ekonomis tinggi. Indonesia menduduki posisi ketiga sebagai Negara ekspor kopi setelah Brazil dan Vietnam. Pada tahun 2000 dan 2010, volume dan nilai ekspor kopi meningkat masing-masing sebesar 4,7% (Endri, 2013).

Pada saat bersamaan, peningkatan efisiensi produksi dan pemasaran ekspor tetap perlu dilakukan. Potensi pengembangan yang dimiliki industri kopi biji dan kopi olahan Indonesia perlu diaktualisasikan dengan memperhitungkan peluang pengembangan pasar internasional (Rukmana, 2014). PT Perkebunan Nusantara

XII melakukan usaha di bidang agribisnis dan industri serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan barang dan atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat serta mendapat keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaan dengan menerapkan prinsip - prinsip Good Coporate Governance. PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi kopi OSE (kopi yang sudah tidak memiliki kulit tanduk atau kulit ari) di daerah Jawa Timur. Jenis kopi yang diproduksi secara komersil adalah kopi robusta. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh PTPN XII Kebun Kopi Bangelan adalah proses produksi pemungutan tanaman dari kebun dan pengolahan hasil tanam menjadi barang jadi atau setengah jadi (Panggabean, 2011). Kopi robusta merupakan komoditas yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan menjadi komoditas utama di PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan. Hal ini dikarenakan lingkungan tumbuh di PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan memenuhi syarat tumbuh dari tanaman kopi robusta. Agar dapat mempertahankan ataupun meningkatkan hasil produksi kopi yang baik dari segi kuantitas maupun kualitas, diperlukan suatu teknik budidaya yang benar. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil produksi kopi yaitu dengan perbaikan sifat kimia tanah dengan cara memanfaatkan limbah kulit kopi sebagai pupuk organik padat. Pupuk organik padat merupakan pupuk yang terbuat dari hasil dekomposisi sisa-sisa tanaman atau limbah organik (Kaunang, 2013). PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan Kabupaten Malang menerapkan cara pengolahan kopi robusta mulai dari pemetikan dari kebun hingga diproses menjadi biji kopi siap dipasarkan. Hal tersebut yang melandasi rasa keingintahuan akan pengetahuan dan wawasan mengenai cara pengolahan kopi robusta. Berbagai ilmu dan teknologi yang telah dipelajari selama perkuliahan di program studi Teknologi Pangan dapat menjadi acuan untuk melakukan pengamatan secara langsung di industri pengolahan kopi robusta PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan Kabupaten Malang serta menambah pengalaman mengenai dunia kerja secara langsung. Program Praktik Kerja Lapangan ini diharapkan mampu membantu mahasiswa untuk membandingkan antara teori yang telah dipelajari dengan yang telah dipraktikkan di lapangan.

B. Tujuan

Tujuan dilaksanakannya Praktek Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mempelajari proses pengolahan kopi di PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan, Kabupaten Malang.
2. Membandingkan antara ilmu yang didapat dengan proses pengolahan kopi robusta di PT Perkebunan Nusantara XII kebun Bangelan, Kabupaten Malang.

C. Manfaat

Manfaat yang diperoleh saat pelaksanaan Praktek Kerja Lapang di PT Perkebunan Nusantara XII kebun Bangelan, Kabupaten Malang yakni sebagai berikut:

1. Menambah ilmu pengetahuan terkait proses pengolahan kopi dan pengawasan mutu pada awal hingga akhir proses.
2. Mahasiswa dapat mengetahui secara lebih mendalam tentang kenyataan yang ada dalam dunia industri sehingga nantinya diharapkan mampu menerapkan ilmu yang telah di dapat dalam bidang industri.
3. Dapat menjalin kerja sama yang baik antara kebun Bangelan, Kabupaten Malang dengan UPN "Veteran" Jawa Timur terutama bagi Program Studi Teknologi Pangan

D. Sejarah Perusahaan dan Profil Kebun

1. Sejarah dan Profil PT. Perkebunan Nusantara XII

PTPN XII adalah Badan Usaha Milik Negara yang merupakan penggabungan dari PTPN XXII, PTPN XXVI, dan PTPN XXIX yang diresmikan pada tanggal 11 Maret 1996. PTPN XII berfokus pada bidang perkebunan. PTPN XII ini memiliki core business atau bisnis inti pada perkebunan, seperti teh, kopi, cengkeh, karet, serta kayu.

Forum tertinggi dari PTPN XII adalah RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). RUPS merupakan organ perusahaan yang memegang kekuasaan tertinggi dalam perseroan dan memegang segala kewenangan yang tidak diserahkan kepada direksi dan dewan komisaris. RUPS bertugas mengkomando Direktur Utama dari PTPN XII yang merupakan pimpinan dari perusahaan. Dalam

menjalankan tugasnya, Direktur Utama dibantu oleh Direktur Produksi, Direktur Keuangan, Direktur Pemasaran dan Renbang, dan Direktur SDM dan Umum. Dibawah struktur tersebut terdapat garis pembinaan dan garis koordinasi yang menghubungkan ke Manajer Kebun. Manajer kebun adalah pemimpin di suatu Perkebunan milik PTPN XII.

PTPN XII Kebun Bangelan merupakan perkebunan yang membudidayakan dan mengolah Kopi Robusta serta memasarkannya dalam bentuk Kopi Pasar (OSE). Sinergi antara tanah, iklim, dan klon kopi robusta Bangelan selama ini telah menghasilkan kopi robusta khas Bangelan dengan produktivitas dan mutu yang baik. Perkebunan Bangelan didirikan pada tahun 1901 oleh Departemen Nijvorheiden Handels Afd Over Jariggewassen Bogor. Jumlah produksi kopi reguler PTPN XII Kebun Bangelan pada tahun 2018 mencapai 276.446 kg.

Visi dari PTPN XII yaitu “Menjadi perusahaan agribisnis yang berdaya saing tinggi dan mampu tumbuh kembang berkelanjutan”.

Sedangkan untuk misi dari PTPN XII sendiri yaitu:

- Melaksanakan reformasi bisnis, strategi struktur, dan budaya perusahaan untuk mewujudkan profesionalisme berdasarkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*.
- Meningkatkan nilai dan daya saing perusahaan (*competitive advantage*) melalui inovasi serta peningkatan produktivitas dan efisiensi penyediaan produk berkualitas dengan harga kompetitif dan pelayanan bermutu tinggi.
- Menghasilkan laba yang dapat membawa perusahaan tumbuh dan berkembang untuk meningkatkan nilai bagi *shareholder stakeholder* lainnya.
- Mengembangkan usaha agribisnis dengan tata kelola yang baik serta peduli pada kelestarian alam dan tanggung jawab social pada lingkungan usaha (*community development*)
- Meningkatkan profit yang dapat membawa perusahaan tumbuh dan berkembang.
- Mengembangkan usaha agribisnis sesuai prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* dan peduli terhadap pelestarian lingkungan.

- Mengembangkan budaya perusahaan yang sesuai tata nilai SPIRIT (Sinergi, Profesionalitas, Integritas, Responsibilitas Inovasi, dan Transparansi).

2. Sejarah dan Profil Kebun Bangelan

Perkebunan Bangelan didirikan pada tahun 1901 oleh Departemen Nijvorheiden Handels Afd Over Jariggewassen Bogor. Semula Kebun Bangelan berfungsi sebagai kebun percobaan, seleksi dan pembibitan. Tujuannya adalah untuk memperoleh bibit kopi dengan sifat-sifat unggul dan cocok dengan berbagai kondisi di daerah pertanaman Kopi di seluruh Indonesia.

Bibit yang diseleksi berasal dari Cilandak Bogor, Kongo, dan Brazilia. Salah satu diantara orang yang berjasa dalam pengembangan klon kopi adalah PJS Grammer. Pada tahun 1832, FP Ferwenda yang semula menjabat sebagai Kepala Afdeling Landbouw Kondigheids bagian Penyelidikan Tanaman dan Laboratorium Pusat Bogor, ditempatkan di kebun Bangelan untuk memimpin usaha percobaan, seleksi dan pembibitan. Orang lain yang berjasa adalah JS De Vries Hasonmeijer.

Jenis yang ditanam untuk percobaan adalah Kopi Robusta, Excelsa, Quillow, Liberika, Hibrida Kawisari dan Arabika. Dari hasil seleksi diantaranya didapatkan Lokal Bangelan, seperti:

- BGN 300
- BGN 325
- BGN 371
- BGN 372

Keterangan: BGN = Bangelan

Saat ini Kebun Bangelan masih terdapat kebun koleksi yang meliputi sekitar 154 klon kopi sedangkan jenis kopi yang dibudidayakan secara komersial hingga saat ini adalah kopi robusta.

Sebelum menjadi bagian dari PTPN XII seperti ini, Kebun Bangelan beberapa kali mengalami perubahan organisasi induk, perubahan tersebut disajikan pada tabel 1.1

Tabel 1.1. Sejarah Perubahan Kebun Bangelan

Tahun	Nama
1957/1958 – 1963	PPN Kesatuan VI
1963 – 1968	PPN Antan XII
1969 – 1971	PPN XXIII
1972 – 1994	PTP XIII
1995 – 1996	PTP Group Jatim
1996 – sekarang	PTPN XII

Sumber : PTPN (2017)

E. Kapasitas Produksi

Jumlah produksi kopi reguler PTPN XII Kebun Bangelan pada tahun 2018 mencapai 276.446 kg dengan jumlah protas sebesar 391 kg/Ha dan luas 706,99 Ha. Jumlah tersebut mengalami kenaikan yang sebelumnya pada tahun 2017 hanya memproduksi kopi reguler sebanyak 123.887 kg dengan jumlah protas (produksi) sebesar 194 kg/Ha dan luas 639,18 Ha. Tahun 2017 mengalami jumlah produksi yang cenderung menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhinya seperti iklim, kualitas tanah dan pemupukan yang kurang mendukung, serangan hama, dan sebagainya. Puncak produksi kopi reguler PTPN XII Kebun Bangelan dalam kurun waktu 6 tahun terakhir adalah pada tahun 2014 dengan jumlah produksi mencapai 523.778 kg dengan protas sebesar 983 kg/Ha dan luas 532,9 Ha. Rata-rata produksi kopi robusta dalam 5 tahun terakhir adalah sebesar 255.280 kg. Pihak PTPN XII bagian produksi menyiapkan sejumlah Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) di tahun 2019 diantaranya akan menargetkan jumlah produksi kopi reguler sebanyak 462.400 kg dengan jumlah protas sebesar 644 kg/Ha dan luas 717,46 Ha.

Sama halnya dengan kopi reguler, kopi rakyat yang diproduksi di PTPN XII pada tahun 2018 mencapai 15.121 kg. Jumlah tersebut mengalami kenaikan dari tahun 2017 yang hanya memproduksi kopi rakyat sebesar 733 kg. Puncak produksi kopi rakyat di PTPN XII adalah tahun 2013. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) menargetkan produksi kopi rakyat di tahun 2019 sebesar 20.000 kg namun semua tergantung dari berbagai faktor yang akan muncul.

F. Pemasaran Produksi

Pemasaran di Pabrik Kopi Bangelan ditangani langsung oleh direksi PT. Perkebunan Nusantara XII yang berada di Surabaya. Kegiatan pemasaran yang telah berlangsung adalah pemasaran dalam negeri dan luar negeri. Tujuan ekspor produk kopi adalah Jepang, Italia dan Singapura. Penentuan harga juga tidak lepas dari kualitas produk (*grade product*). Semakin baik kualitas dari produk maka harganya akan semakin tinggi, begitu pula kebalikannya. Untuk pasokan kopi ke luar negeri, kualitas kopi yang dipasarkan hanya terdiri dari 1 mutu yakni mutu 1 dan 4 yang terdiri dari 2 ukuran yaitu *Large* (L) dan *Medium* (M). Selain daripada itu, produk yang akan diekspor harus melalui pengolahan kopi basah atau *Robusta Wet Process* (RWP). Kopi dipasarkan dalam bentuk karung yang mempunyai kapasitas seberat 60kg/karung.

Selain dipasarkan ke luar negeri, sebagian produksi kopi OSE juga dijual di dalam negeri, biasanya kopi yang dipasarkan dalam negeri adalah kopi dengan mutu LK (Lokal Khusus), LB (Lokal Biasa) dan kopi inferior (DP). Kopi OSE siap dijual memiliki standar kadar air maksimal yang diijinkan yaitu 11%, untuk menjaga kadar air pabrik memiliki standar maksimal kadar air yaitu 10,5%. Standar kadar air tersebut digunakan sebagai batas kadar air maksimal yang ada pada kopi siap pasar.

G. Lokasi dan Tata Letak Perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun bangelan merupakan salah satu dari beberapa perkebunan yang terdapat di Jawa Timur. Ditinjau dari lokasi pabrik Kebun Bangelan terletak di dataran tinggi yang memiliki iklim dan suhu yang sesuai dengan syarat tumbuh tanaman kopi.

Keputusan pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan antara lain:

- Bangelan merupakan dataran tinggi, ketinggiannya berkisar antara 450-680 meter diatas permukaan laut (DPL) dan memiliki suhu 29-30°C yang sesuai dengan standar pertumbuhan tanaman kopi.
- Wilayahnya cukup strategis, pabrik dekat dengan sumber mata air sehingga dapat menekan biaya produksi.

Secara geografis, PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan terletak pada sekitar 8°LS dan 112°30'00"BT serta berada di ketinggian sekitar 450-682 meter DPL. Perkebunan Bangelan terletak di wilayah Desa Bangelan, Kecamatan

Wonosari, Kabupaten Malang. Sebelah utara kebun Bangelan berbatasan dengan wilayah Desa Sumberdem dan Sumber Tempur (Kec. Wonosari), di sebelah selatan. Berbatasan dengan Desa Karangrejo dan Peruwen (Kec. Kromengan), di sebelah barat berbatasan dengan Desa Jambuwer (Kec. Kromengan), di sebelah timur berbatasan dengan Desa Bangelan (Kec. Wonosari) dan Karangrejo (Kec. Kromengan).

Sebagian besar tanah di kebun Bangelan tergolong jenis Latosol dan sedikit Andosol. Menurut Warisno dan Dahana (2010) tanah latosol dan andosol umumnya ditemukan di dataran tinggi (pegunungan). Tanah andosol merupakan tanah dengan kesuburan kimiawi yang rendah, selain itu kandungan bahan organik pada tanah ini juga sedikit. Ketinggian kebun PTPN XII Bangelan berada pada 450-680 DPL yang memenuhi syarat untuk menanam kopi robusta. Topografi tanah kebun PTPN XII Kebun Bangelan datar bergelombang yaitu kemiringan 0-8% seluas 707,2 Ha (80%), 8-15% seluas 93,05 Ha (11%), dan 15-40% seluas 82,95 Ha (9%).

Tabel 1.2. Luasan Tanaman Kebun Bangelan

No	Jenis Tanaman	Luasan
1	TM Kopi Robusta	580.05 ha
2	TBM 1 Kopi Robusta	16.00 ha
3	TTI	33.23 ha
4	TTAD (X-1)	25.00 ha
5	TTAD (X-2)	53.23 ha
6	Tanaman Aneka Kayu	71.22 ha
7	Tanaman Entrys Kopi Robusta	3.65 ha
8	Kebun Percobaan Somatis	4.00 ha
9	Tanaman Koleksi Kopi Robusta	1.15 ha
10	Pembibitan	0.50 ha
Jumlah		788.05 ha

Sumber: PTPN XII Kebun Bangelan (2017)

Keterangan:

TM : Tanaman menghasilkan

TBM : Tanaman belum menghasilkan

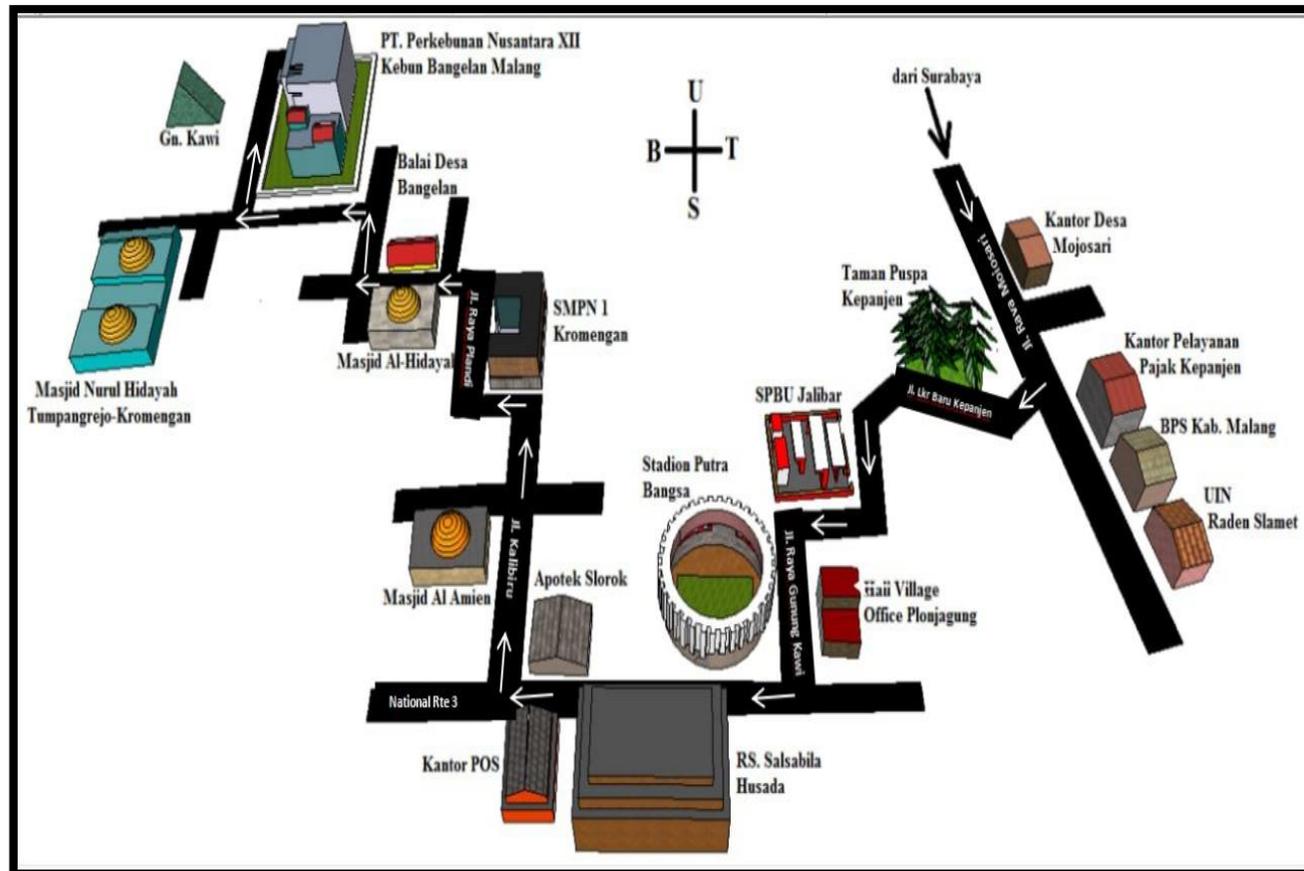
TTI : Tanaman tahun ini

TTAD : Tanaman tahunan akan datang

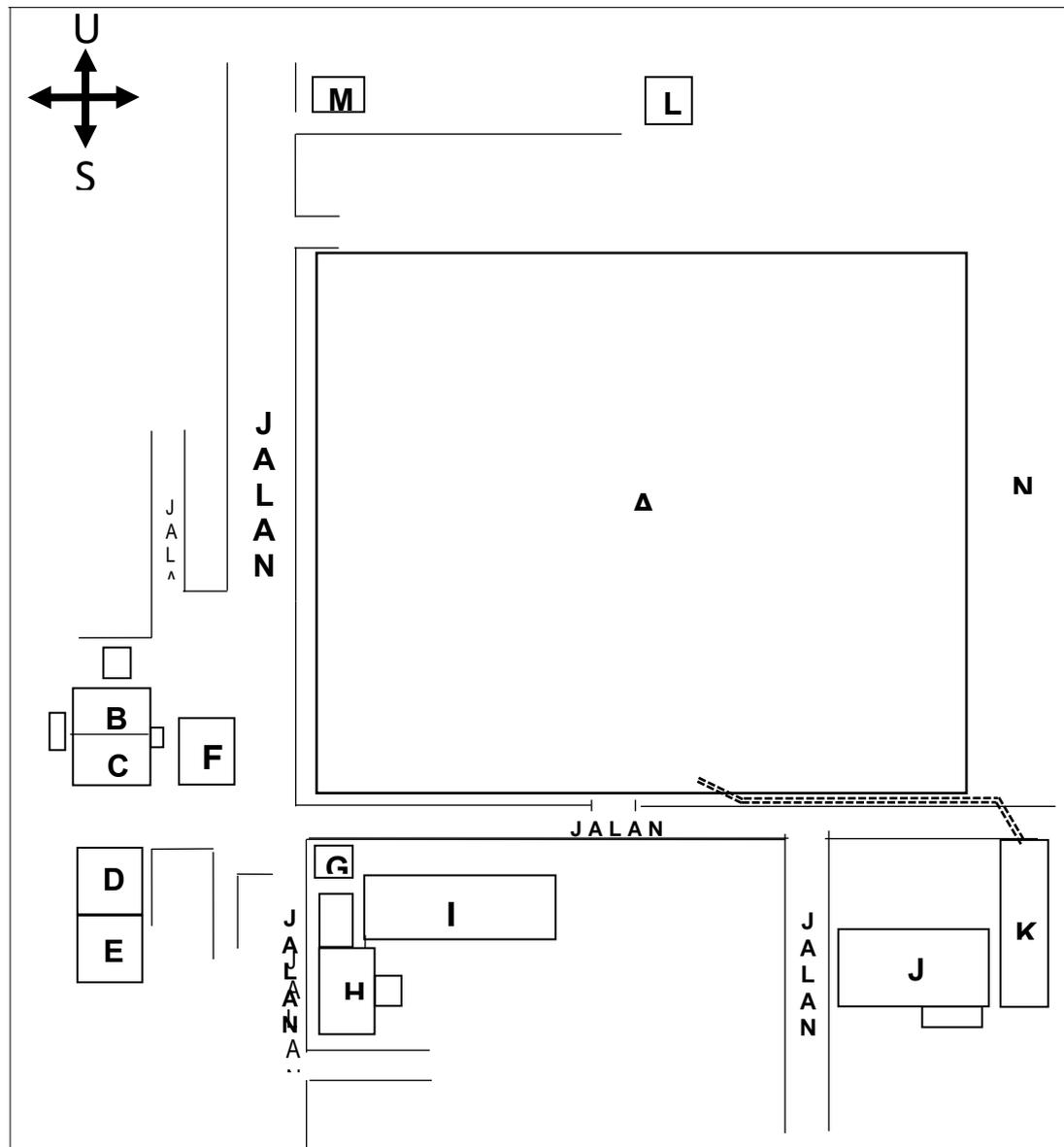
Tabel 1.3. Luasan Non Tanaman Kebun Bangelan

No	Infrastruktur	Luasan
1	Emplasmen pabrik/perumahan	6.97 ha
2	Jalan, jembatan, lapangan, dll	87,25 ha
3	Hutan Lindung	0.93 ha
Jumlah		95.15 ha

Sumber: PTPN XII Kebun Bangelan (2017)



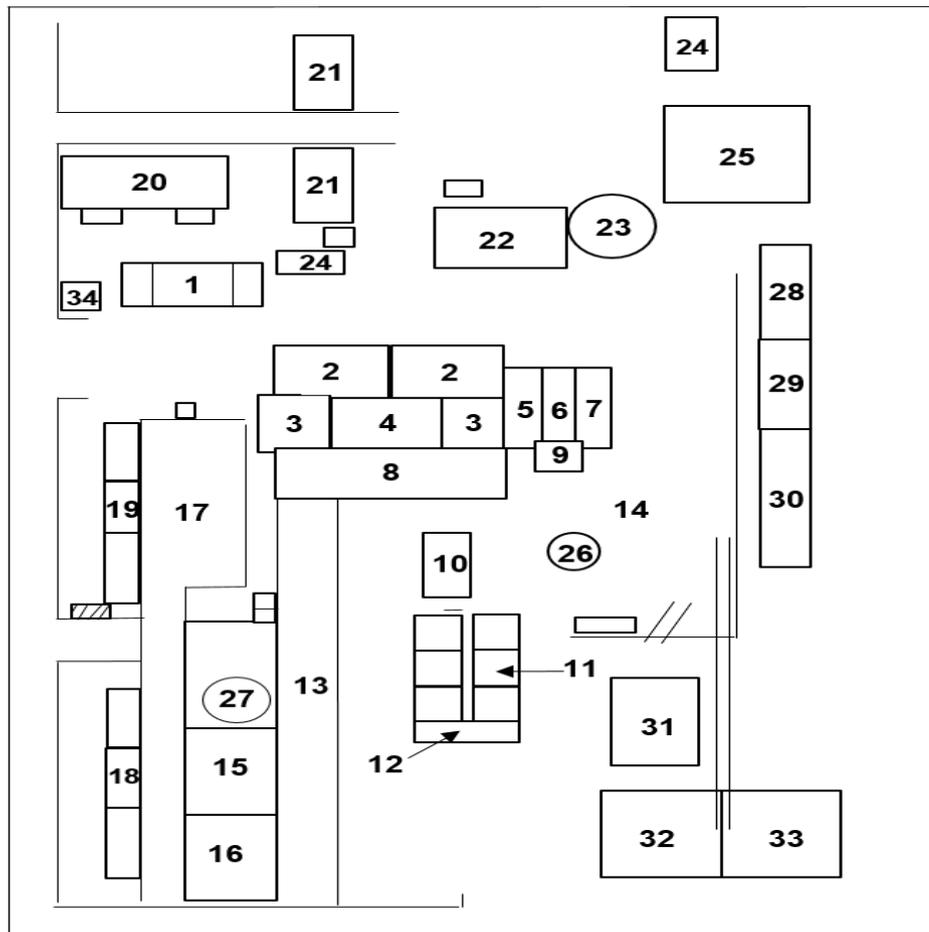
Gambar 1.1 Lokasi PTPN XII Kebun Bangelan (PTPN XII, 2017)



Gambar 1.2. Denah Lokasi Pabrik Bangelan (PTPN XII, 2017)

Keterangan:

- | | | |
|---------------------------------|----------------------|--------------------|
| 1. Pabrik produksi kopi robusta | F. Taman | K. Bak limbah |
| 2. Kantor TU | G . Pos keamanan | L. Rumah dinas |
| 3. Kantor manajer | H. Lapangan tenis | M. Kantor afdeling |
| 4. Ruang rapat | I. Garasi | N. Kebun kopi |
| 5. Ruang DOK | J. Gudang kayu bakar | |



Gambar 1.3. Denah Layout Produksi Kopi Robusta Pabrik Bangelan (PTPN XII, 2017)

Keterangan:

- | | | | |
|------------------------|--------------------------|-------------------------|---------|
| 1. Jembatan timbang | 12. <i>Coffee pump</i> | 23. Tangki | 34. Pos |
| 2. Bak penampungan | 13. <i>Mason dryer</i> | 24. WC | |
| 3. Bak <i>Shiphon</i> | 14. Lantai jemur | 25. Gudang bekas | |
| 4. <i>Vis pulper</i> | 15. Gerbus ayak | 26. Gudang alat | |
| 5. Bak kopi rambang | 16. Gudang HS | 27. Silo | |
| 6. Bak kopi hijau | 17. Ruang sortasi | 28. Gudang induk | |
| 7. Bak kopi hitam | 18. Kantor SPBUN | 29. Ruang kayu | |
| 8. <i>Raung washer</i> | 19. Ruang <i>Cuptest</i> | 30. Gudang pupuk | |
| 9. <i>Kneuzer</i> | 20. Gudang transito | 31. PLTD | |
| 10. <i>Re-washer</i> | 21. Bak air | 32. Gudang teknik | |
| 11. Bak HS basah | 22. Tangki solar | 33. Gudang <i>sprin</i> | |

H. Struktur Organisasi

Struktur organisasi berbentuk organisasi fungsional yang mana kekuasaan tertinggi terletak pada manajer, tetapi manajer tidak berhubungan langsung dengan karyawan tingkat bawah, tetapi hanya melakukan hubungan komunikasi dengan asisten yang tugasnya mengatur dan melakukan interaksi secara langsung dengan staf-staf yang bertugas mengatur kerja anggota karyawannya masing-masing. Aliran wewenang yaitu seorang atasan mengambil wewenang yaitu seorang atasan mengambil keputusan dan memberitahukannya kepada seorang bawahan lagi dan seterusnya hingga membentuk garis dari puncak hingga tingkat terbawah struktur organisasi. Struktur organisasi yang digunakan di PTPN XII Bangelan ini yaitu struktur organisasi garis dan staf, dimana terdapat struktur tambahan berupa aktivitas staf ahli yang mendukung aktivitas struktur garis dengan memfasilitasi pencapaian tujuan utama organisasi. Menurut Kaunang (2013), wewenang di dalam perusahaan secara vertikal dan mencerminkan hubungan antara bagian-bagian yang horizontal. Bentuk organisasi ini digunakan karena perusahaan ini cukup besar dan memiliki wilayah kerja yang luas.

Deskripsi tugas dan wewenang dari masing-masing jabatan di PTPN XII Kebun Bangelan adalah sebagai berikut :

A. Manajer

- Bertanggung jawab atas seluruh operasional pabrik dan memastikan performance pabrik sesuai standar

B. Asisten Teknik dan Pengolahan (ASTEKPOL)

- Melakukan pengawasan pada proses pengolahan dan maintenance sesuai standard an SOP yang telah ditetapkan.
- Memonitor dan memastikan kegiatan proses produksi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- Memonitor dan memastikan penggunaan material untuk seluruh kegiatan proses dan maintenance terkontrol sesuai standar yang ditetapkan
- Memonitor dan memastikan alat dan mesin pabrik berjalan sesuai dengan standar, menggunakan material dan tenaga kerja secara efektif dan efisien.

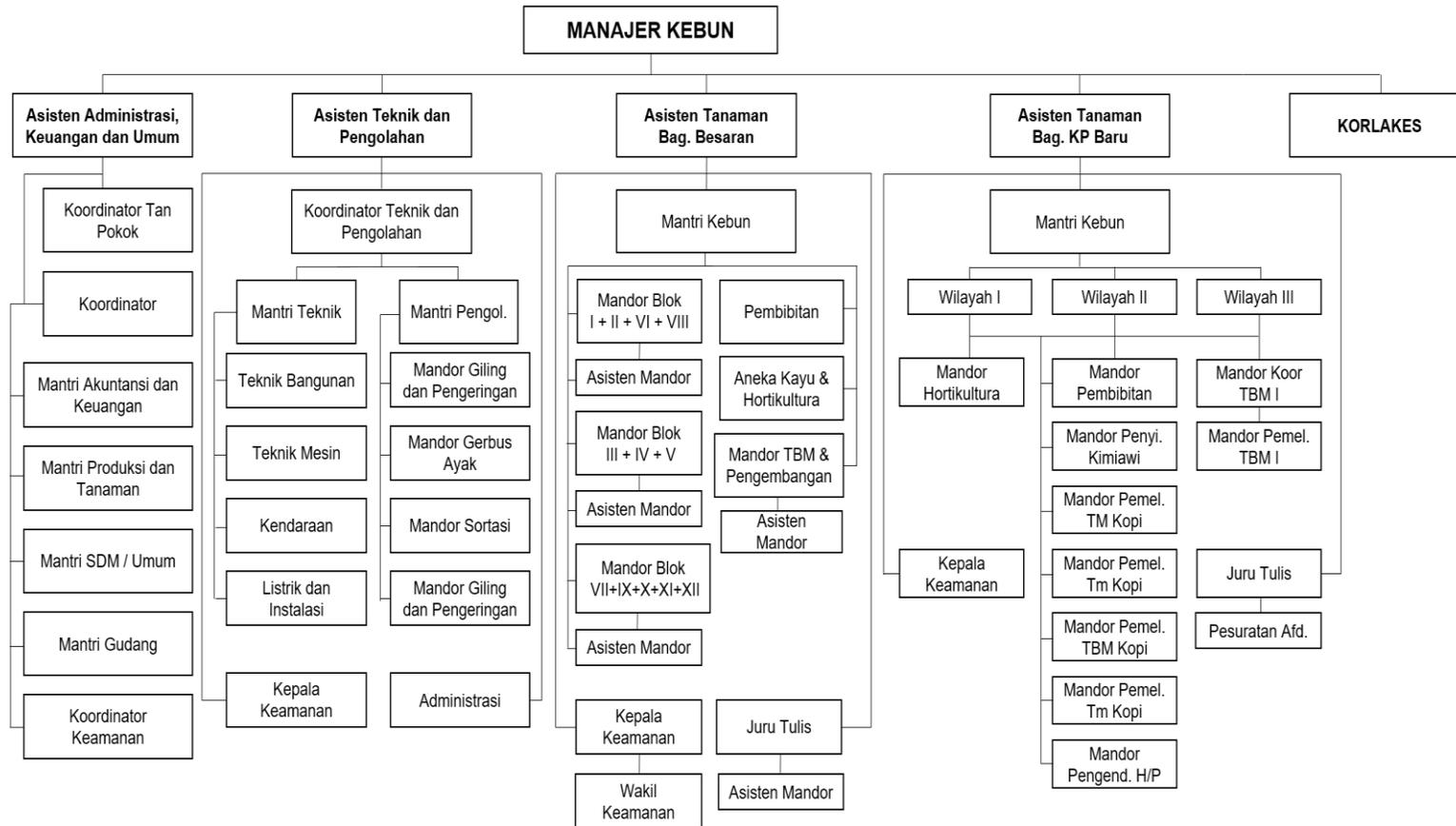
C. Asisten Tanaman (ASTAN)

- Memonitor dan memastikan bahan baku merupakan bahan baku yang sesuai standar.
- Melakukan pengawasan pada tanaman serta maintenance yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- Memonitor dan memastikan penggunaan material untuk seluruh kegiatan kebun dan maintenance terkontrol sesuai standar yang ditetapkan.

D. Asisten Administrasi, Keuangan dan Umum (ASAKU)

- Memberikan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat di sekitar pabrik.
- Memastikan jaminan kesehatan karyawan perusahaan.

STRUKTUR ORGANISASI KEBUN BANGELAN



Gambar 1.4 Struktur Organisasi PTPN XII Kebun Bangelan (PTPN XII, 2017)

I. Ketenagakerjaan

1. Pembagian Tenaga Kerja

Ketenagakerjaan harus diatur sedemikian rupa sehingga terpenuhi hak-hak dan perlindungan mendasar bagi pekerja/buruh serta pada saat yang bersamaan dapat mewujudkan kondisi yang kondusif bagi pembangunan perusahaan (Yusianto, 2015). Sumber daya manusia untuk pengelolaan Kebun Bangelan pada tahun 2017 berjumlah sekitar 656 orang, terdiri dari 58 orang karyawan tetap, 439 orang karyawan harian lepas, dan 159 orang tenaga borongan. Lebih dari 95% karyawan tersebut merupakan penduduk setempat yang berasal dari desa-desa sekitar Kebun Bangelan. Kepala karyawan tetap dan keluarganya, perusahaan menyediakan fasilitas perumahan, penerangan, air, kesehatan, ibadah, olahraga, koperasi, dan transportasi.

Tenaga kerja dapat dibagi dua, yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung berhubungan dengan proses produksi. Sedangkan tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi. Tenaga kerja pada PTPN XII Bangelan dibagi menjadi beberapa kriteria yaitu:

A. Pembagian tenaga kerja berdasarkan unit perusahaan:

- Tenaga kerja di kebun
Terdiri dari asisten tanaman, administrasi, mandor besar, mandor pendamping, mandor blok, karyawan lepas.
- Tenaga kerja di pabrik
Terdiri dari asisten teknik dan pengolahan, koordinator teknik dan pengolahan, koordinator teknik dan pengolahan, mantri teknik, mantri pengolahan, keamanan, teknik bangunan, mansor giling, administrasi.
- Tenaga kerja di kantor induk
Terdiri dari asisten administrasi keuangan dan umum, koordinator, administrasi, mantri produksi dan tanaman, mantra SDM/umum, mantra gudang, mantra horti dan riset, koordinator keamanan.

B. Pembagian tenaga kerja berdasarkan golongan :

- Tenaga Kerja tetap (golongan IA-IVD)
Yaitu tenaga kerja dengan status tetap yang diterima untuk jangka waktu tidak tertentu dan berdasarkan surat pengangkatan yang dikeluarkan oleh PTPN XII Bangelan setelah tenaga kerja tersebut

menjalani masa percobaan tiga bulan. Tenaga kerja tetap memperoleh gaji serta tunjangan-tunjangan berdasarkan ketetapan surat direksi dari pusat. Tenaga kerja tetap juga memperoleh gaji meskipun sedang mengambil cuti ataupun ijin.

- Tenaga kerja KHL (Karyawan Harian Lepas)
Yaitu tenaga kerja dengan status lepas yang diterima untuk jangka waktu tertentu berdasarkan kebutuhan perusahaan, tenaga kerja KHL dibagi menjadi dua, yaitu KHL fungsional dan KHL structural. KHL fungsional adalah KHL yang direkrut untuk melakukan pekerjaan tertentu. Namun jika kontraknya habis, maka KHL tersebut tidak dipekerjakan lagi. KHL structural merupakan KHL lanjutan yang terdapat pada struktur organisasi dimana KHL tersebut sudah memiliki kemampuan untuk menjadi karyawan tetap. Karyawan harian lepas sendiri mengambil posisi di bagian produksi dan administrasi.
- Tenaga kerja borongan
Yaitu tenaga kerja dengan status kontrak yang diterima untuk suatu periode jangka waktu tertentu berdasarkan surat perjanjian kerja kontrak yang disepakati bersama. Tenaga kerja tersebut menggunakan sistem borongan dalam pemberian upahnya. Jika dalam masa panen biasanya tenaga kerja ini difungsikan sebagai buruh pemetik buah kopi (pemanen) dan jika diluar panen biasanya difungsikan untuk pemeliharaan tanaman.

2. Sistem Kompensasi

Tujuan utama setiap organisasi merancang sistem kompensasi adalah untuk memotivasi karyawan dalam meningkatkan kinerjanya serta mempertahankan karyawan yang berkompeten (Sumarno, 2009). Sistem kompensasi yang dilakukan PTPN XII Kebun Bangelan terhadap karyawannya didasarkan pada Undang-Undang RI No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, PKB Periode 2016-2017, Addendum PKB Periode 2016-2017 tanggal 11 Agustus 2016 tentang kepesertaan program pension hanya pada jaminan pensiun BPJS ketenagakerjaan bagi karyawan, dan addendum PKB periode 2016-2017 tanggal 8 Februari 2017 terkait penyesuaian gaji, santunan social, dan tunjangan tidak tetap tahun 2017. Kompensasi yang diberikan kepada seluruh golongan karyawan

diantaranya adalah gaji, santunan sosial, tunjangan tidak tetap, dan jaminan sosial, berikut adalah rinciannya:

- A. Karyawan golongan IA sampai dengan IVD
Gaji pokok dan tunjangan tetap dianggarkan dengan kenaikan maksimal 10%. Penetapan gaji, santunan sosial, tunjangan tidak tetap, dan tunjangan koordinator layanan kesehatan diberikan pada golongan karyawan IA-IVD, manajer proyek dan wakil manajer proyek.
- B. Tenaga harian lepas atau musiman atau borongan
Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) dengan kenaikan UMK 10% dari tahun 2017 ke tahun 2018.
- C. Tenaga honorair atau kontrak Honor per bulan sesuai dengan perjanjian kerja yang telah disepakati dengan kenaikan honor 10% dari tahun 2017 ke 2018.

D. Jaminan sosial

Berikut adalah rincian jaminan sosial yang diberikan PTPN XII Kebun Bangelan:

- Pakaian dinas sebanyak satu stel termasuk ongkos jahit terhadap karyawan golongan IA-IVD, dan waker atau satpam.
- Tunjangan cuti, meliputi tunjangan cuti tahunan dan tunjangan cuti panjang.
- Program BPJS ketenagakerjaan, diberikan kepada karyawan golongan IA sampai IVD, tenaga harian lepas fungsional, dan tenaga harian lepas skill dan non skill (selain fungsional).
- Program BPJS Kesehatan, diberikan kepada karyawan golongan IA sampai IVD, dan tenaga harian lepas fungsional.
- Program pensiun, terdiri dari iuran normal atas beban perusahaan dan iuran tambahan.
- Jasa produksi.
- Penghargaan masa pengabdian, terdiri dari uang penghargaan, medali penghargaan, piagam penghargaan, santunan hari tua, tunjangan hari raya dan keagamaan, biaya perjalanan dinas, dan biaya premi/upah lembur.

3. Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu dimana pekerja menjalankan pekerjaannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu 7 jam kerja sehari dan 40 jam dalam seminggu untuk 6 hari kerja, pengaturan istirahat dilakukan dengan tetap menjaga kualitas proses produksinya. Jam kerja secara umum pada PTPN XII Bangelan dapat dilihat pada **Tabel 1.4**.

Tabel 1.4. Jam kerja PTPN XII Kebun Bangelan

Bagian	Hari	Jam Kerja	Istirahat
Kebun	Senin-Kamis	05.00-12.30	09.30-10.00
	Jum'at	05.00-11.00	Tanpa istirahat
	Sabtu	05.00-12.00	09.30-10.00
Pabrik	Senin-Kamis	05.30-13.30	09.30-10.00
	Jum'at	05.30-11.00	Tanpa istirahat
	Sabtu	05.30-13.00	09.30-10.00
Kantor	Senin-Kamis	07.00-14.30	09.30-10.00
	Jum'at	07.00-11.00	Tanpa istirahat
	Sabtu	07.00-14.00	09.30-10.00

Sumber: Instruksi Jam Kerja Karyawan Kebun Bangelan (2017)